



Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Negeri 5 Kutosari

Ariani Pradipta Primadani^{1*)}, Machsun Rifauddin²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan/Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam/Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

^{*)}Korespondensi: ariedypta@gmail.com

Article history:

Submit: Juni, 2024; Diterima: Desember, 2024; Diterbitkan: Desember, 2024.

Abstrak

Minat baca anak pada jaman sekarang sangatlah memprihatinkan. Rendahnya minat baca siswa SD Negeri 5 Kutosari dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang menariknya bahan pustaka serta kurangnya koleksi yang dimiliki Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari. Selain itu belum semua guru mengupayakan siswa-siswanya untuk mengunjungi perpustakaan dengan kegiatan membaca buku disaat jam kosong dan kurangnya waktu untuk mengunjungi perpustakaan. Dengan adanya program yang dilakukan perpustakaan, hasil penelitian ini dirasa cukup berhasil dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri 5 Kutosari. Dalam penelitian ini, saya sebagai penulis menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data serta wawancara. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengoptimalan peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat membaca siswa SD Negeri 5 Kutosari. Maka, dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat membaca siswa dengan lebih efektif dan efisien. Serta harapan untuk kedepannya dapat melahirkan generasi yang cerdas, kompeten, dan berkualitas. Akan tetapi masih ada kendala dalam mengoptimalkan peran perpustakaan yaitu kendala dana atau anggaran untuk pembelian buku, ruangan yang belum standar, dan dekorasi perpustakaan yang perlu diperbaharui.

Kata kunci: Minat Baca, Peran Perpustakaan, Program, Perpustakaan Sekolah

Abstract

It is a matter of concern that the reading habits of children in the present era are not as encouraging as they should be. The low level of interest in reading among students at SD Negeri 5 Kutosari is influenced by a number of factors, including the lack of interest in the available reading materials and the limited number of books in the SD Negeri 5 Kutosari library. Furthermore, not all teachers encourage their students to visit the library during free periods, and there is insufficient time for students to visit the library. The implementation of the aforementioned programme has yielded considerable success in fostering a reading habit among students at SD Negeri 5 Kutosari. In this study, the researcher employed qualitative methods for data collection and interviews. The objective of this study was to analyse the optimal utilisation of the school library in fostering reading engagement among students at SD Negeri 5 Kutosari. It is therefore anticipated that the establishment of a school library will result in an increase in the effectiveness and efficiency with which students are encouraged to read. Furthermore, it is hoped that the programme will result in the emergence of a generation of intelligent, competent, and high quality individuals. Nevertheless, there are still obstacles to be overcome in order to optimize the role of the library. These include financial constraints, in the form of a lack of funds for the purchase of books, inadequate facilities, and a need to update the decor.

Keywords: Reading Interest, Library Role, Programs, Libraries

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca seseorang sangat berhubungan dengan minat baca. Menurut Mulyana, Hidayat dan sholih (2017, p. 319) minat merupakan perasaan senang yang muncul akibat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Minat baca merupakan keinginan seseorang yang kuat dengan disertai usaha untuk membaca, Fahmy et al (2021). Mengingat dalam menumbuhkan minat baca bagi siswa, peran orang tua dan guru sangatlah diperlukan dalam mengenalkan buku-buku yang menarik sesuai dengan minat anak-anak. Kebiasaan membaca ketika anak masih duduk dibangku sekolah dasar, akan lebih tinggi minat bacanya sampai anak tersebut tumbuh dewasa.

Minat baca bagi siswa sangat penting diantaranya siswa dapat menambah wawasan, menambah kosakata, menambah ilmu pengetahuan, dan menambah semangat belajar untuk siswa agar apa yang dicita citakan tercapai. Menurut Hernowo (2015:25) membaca buku adalah salah satu bentuk komunikasi, baik berupa komunikasi intrapersonal maupun komunikasi interpersonal. Menurut Klein, dkk (dalam Rahim, 2018, p. 3) bahwa membaca mencakup beberapa definisi, diantaranya: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca adalah interaktif. Hal ini tentunya mengingatkan kita kepada Nabi Muhammad sebagai rasul terakhir yang menerima wahyu pertama dari Alloh SWT yaitu perintah untuk membaca (QS :96:1).

Menurut Masduki (1997, p. 36), terdapat faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia. Penyebab kurangnya minat baca di Indonesia yang bisa kita renungkan saat ini adalah dari faktor lingkungan sekitar. Lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan, karena lingkungan yang akan membentuk kebiasaan kita. Jika lingkungan dimana kita tinggal tidak membiasakan gemar untuk membaca maka minat membaca tidak akan tumbuh.

Penyebab yang kedua adalah faktor generasi yang serba instan, yang mana anak generasi jaman sekarang menginginkan segala sesuatunya serba instan dan mulai tidak menghargai sebuah proses. Malas membaca dari halaman per halaman sehingga dampaknya mereka hanya melihat *review* singkat dan pada akhirnya hanya mengira-ngira cerita tersebut. Faktor yang ketiga yaitu gadget. Berbicara tentang generasi milenial, anak bayipun sudah dikenalkan dengan yang namanya gadget. Gadget memang multifungsi sebagai sarana hiburan.

Faktor yang keempat adalah *game online* dan sosial media. *Game online* dan sosial media merupakan media yang bisa melepaskan penat setelah melakukan aktivitas rutin harian kita. Akan tetapi, kita lupa bahwa buku juga bisa menjadi media untuk meredakan stres.

Faktor terakhir yaitu dari diri kita sendiri. Diri sendiri merupakan faktor yang sangat penting untuk melakukan sesuatu. Jika di dalam diri kita sendiri tidak memiliki ketertarikan terhadap buku, maka untuk sekedar menyentuh buku pun sudah malas. Untuk pembiasaan membaca dapat dilakukan secara bertahap dalam dunia pendidikan. Hal ini karena pada anak usia sekolah dasar merupakan masa emas untuk meningkatkan minat baca (Bafadal, 2020:70). Jadi minat baca siswa perlu ditingkatkan lagi agar siswa mampu memahami bacaan yang telah dibacanya.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung dengan sekolah, dikelola secara keseluruhan oleh sekolah, dan bertujuan untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan Herlina (2017, p. 26). Dalam The IFLA School Libraries Section Standing Committee (2015) menjelaskan bahwa "*The school library provides information and ideas that are fundamental to functioning successfully in today's information and knowledge-based society. The school library equips students with life-long learning skills and develops the imagination, enabling them to live as responsible citizen*". Hal ini sesuai dengan UU

Perpustakaan No. 42 Tahun 2007 pasal 3, dimana fungsi perpustakaan adalah sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan bangsa dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, serta hiburan.

Menurut Krashen (1996), yang dikutip oleh Diem (2000, p. 27) akses tidak hanya berarti ketersediaan buku dan bahan cetak lainnya, melainkan juga mencakup waktu yang tersedia bagi siswa untuk membaca, tempat yang tenang serta nyaman. Dalam hal ini siswa SD Negeri 5 Kutosari dalam menggunakan waktu luang untuk mengunjungi perpustakaan dirasa belum efektif. Karena mereka lebih memilih untuk bermain bersama teman pada saat jam kosong atau jam tidak ada pelajaran dari pada harus mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Kurangnya memberi motivasi kepada siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sangat perlu mendapatkan perhatian agar siswa memiliki minat baca yang tinggi. Gedung perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari yang dirasa masih sangat minimalis yaitu dengan luas gedung yang belum standart dengan jumlah siswa yang dimiliki SD Negeri 5 Kutosari sebanyak 132 siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, permasalahan yang ada di perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari yaitu kurangnya motivasi dari peran perpustakaan itu sendiri, guru, serta orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rizka Putri Nurjanah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Adapun persamaan dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian serta jenis dan metode yang digunakan, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi dalam penelitian. Sebagai hasil pengamatan, maka perlu ditingkatkan lagi minat baca siswa melalui peran serta perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari, dengan harapan siswa-siswi SD Negeri 5 Kutosari mampu meningkatkan ilmu pengetahuan mereka dan mampu mempraktikan ke dalam proses belajar maupun pada saat melakukan kunjungan ke perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Menurut Satori (2019) penelitian deskriptif kualitatif fokus pada kualitas atau sifat penting dari suatu barang atau jasa, khususnya dalam hal makna di balik suatu kejadian, fenomena, atau gejala sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Alasan mengapa menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode penelitian kualitatif ini dapat memberikan kontribusi pada teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan yang dapat memberikan manfaat bagi pengembangan konsep.

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilakukan di "Perpustakaan Kusuma" SD Negeri 5 Kutosari. Dimana kepala sekolah bertanggung jawab sebagai subjek utama dan kepala perpustakaan bertugas sebagai pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi dan wawancara. Kegiatan wawancara ini dilakukan langsung dengan Kepala Sekolah, beberapa siswa, serta tenaga pustakawan SD Negeri 5 Kutosari. Sedangkan observasi dilakukan untuk menggali data tentang peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SD Negeri 5 Kutosari. Adapun objek yang menjadi penelitian adalah peran perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari

Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari berdiri pada tahun 2012. Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari diberi nama “Perpustakaan Kusuma”. Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari memiliki luas gedung 56 m². Koleksi yang dimiliki Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari terdiri dari buku teks pelajaran, buku fiksi dan non fiksi, ensiklopedia, buku pengayaan, dan kamus yang diolah berdasarkan pengelompokan kelas dengan sistem klasifikasi DDC.

Seperti perpustakaan pada umumnya, Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari juga memiliki visi “Terwujudnya perpustakaan sebagai sumber ilmu, mencerdaskan, dan menyenangkan”, misi “Menjadikan perpustakaan sebagai jantung pendidikan sekolah, sebagai sumber informasi, memberikan pelayanan, menumbuhkan minat baca dan budaya gemar membaca, menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan”, serta bertujuan untuk menumbuhkan sikap gemar membaca pada anak dengan kegiatan literasi, menjadi perpustakaan yang lengkap dengan bacaan yang relevan, menjadi perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan sebagai tempat berkunjung dan belajar. Struktur organisasi, program kerja, serta koleksi buku yang berjumlah 985 judul dan 2.889 eksemplar. Administrasi yang rapi dan lengkap menjadi bukti pendukung lancarnya pelayanan di Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari. Menurut Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kutosari, perpustakaan sekolah SD Negeri 5 Kutosari memiliki 1 tenaga pustakawan dengan keahlian (S1 Ilmu Perpustakaan) dimana pustakawan dianggap mampu dan memahami dalam hal pengelolaan serta pelayanan di dalam perpustakaan.

Menurut Sasqia Mawardah Rahmadiani dalam Syahdan, et al (2021), implementasi DDC pada sistem pengelompokan perpustakaan bertujuan untuk meletakkan barang secara teratur dan memfasilitasi pencarian informasi bagi pengunjung. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari diolah berdasarkan sistem pengklasifikasian DDC yang terdiri dari sepuluh kelas pokok, yaitu kelas 000–900. Dengan adanya pengelompokan koleksi berdasarkan kelasnya, maka koleksi yang ada di perpustakaan akan terlihat rapi. Jika perpustakaan tidak melakukan pengklasifikasian, hal ini dapat menghambat efisiensi dalam penelusuran koleksi oleh pemustaka (Nanda & Suherman, 2018).

Fasilitas yang dimiliki Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari yaitu meliputi koleksi bahan pustaka; adanya sumber daya manusia; adanya sarana dan prasarana yang tersedia dalam meningkatkan citra dan kesan dari pengunjung terhadap perpustakaan; memiliki perabotan lengkap seperti meja baca, rak bahan pustaka, meja layanan, ruang baca, lemari katalog, wifi, jam dinding, papan pajang, papan pengumuman, lemari penitipan tas atau barang, lemari arsip, serta pojok literasi. Bahkan setiap pojok kelas dilengkapi dengan rak buku dan pojok baca. Dengan luas gedung 56 m² yang dimiliki Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari, dirasa belum sebanding dengan jumlah 132 siswa. Hal ini merupakan kendala bagi sekolah dalam menampung siswanya di dalam perpustakaan. Fasilitas anggaran dalam pembelian buku dan dekorasi perpustakaan juga dirasa masih kurang.

Alpian & Ruwaida (2022) berpendapat bahwa membaca memerlukan kemampuan menginterpretasi kata, isi tulisan, dan penyusunan kalimat dalam suatu teks dengan tujuan menangkap informasi penting yang terkandung dalam bacaan. Dengan membaca, kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi baru. Jadi itulah makna buku adalah jendela dunia. Karena menggambarkan betapa pentingnya buku dalam memberikan pengetahuan atau informasi kepada manusia. Kemajuan teknologi merupakan faktor penyebab berkurangnya minat

baca siswa. Maka dalam meningkatkan minat baca siswa, Kepala Sekolah SD Negeri 5 Kutosari memberikan trik agar siswanya memiliki minat dalam membaca, diantaranya meliputi, pertama, memotivasi siswa serta membangkitkan perasaan untuk haus akan ilmu pengetahuan. Misalnya memilih pergaulan dengan teman yang dapat mendukung dan memotivasi siswa dalam mengejar ilmu pengetahuan, belajar setiap hari, rajin membaca baik melalui buku maupun didapat dari media online. Kedua, lingkungan sekolah yang di dapat dari guru dalam memotivasi anak didiknya, yaitu dengan menyediakan atau menunjukkan sumber bacaan yang ada di perpustakaan. Bimbingan guru terhadap siswanya juga dirasa perlu dilakukan dalam mengembangkan kosakata, peningkatan kemampuan pemahaman, dan secara berkala memantau perkembangan siswa dalam kemampuan analisis struktural dan fonik siswa. Ketiga, lingkungan keluarga dalam menyediakan bahan bacaan di rumah. Selain menyediakan bahan bacaan di rumah, orang tua juga harus memberikan contoh atau figure membaca kepada anak. Mampu membuat suasana membaca yang menyenangkan dan megasyikan, orang tua menunjukkan manfaat membaca kepada anak serta memilihkan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak dan minat anak.

Namun, Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan perannya salah satunya karena terbatasnya dana atau anggaran untuk pembelian buku. Oleh karena itu, perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari mencari jalan alternatif dengan mengadakan program donasi buku dan bekerja sama dengan beberapa perpustakaan sekolah dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kebumen dalam rangka pengadaan buku bacaan. Terbatasnya jam kunjungan siswa ke perpustakaan juga merupakan kendala tersendiri, dimana jadwal kunjungan perpustakaan hanya mendapatkan waktu 15 menit pada saat jam istirahat.

Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 5 Kutosari

Perpustakaan juga sering kali dihubungkan dengan minat baca, karena di dalamnya terdapat kumpulan buku-buku bacaan. Minat baca tidak akan tumbuh begitu saja tanpa adanya usaha tertentu untuk membina minat baca menjadi lebih baik. Menurut Winarno (2012, p. 37) permasalahan membaca karena tidak adanya teman yang memberikan semangat kepada temannya untuk membaca. Teman di sekolah juga memiliki pengaruh dalam hal minat baca siswa. Siswa juga bisa merasakan bosan ketika dalam pembelajaran dimulai, tidak ada kegiatan

Kebiasaan positif yang bisa ditanamkan pada anak usia sekolah terutama sekolah dasar atau SD yaitu dengan membiasakan untuk membaca di perpustakaan. Dan sekolahan diharapkan bisa menjadi batu loncatan untuk membiasakan siswa siswinya dalam membaca buku, sehingga perpustakaan bisa dikatakan sebagai tempat favorit bagi siswa siswinya. Tidak heran jika masih ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa membaca di perpustakaan itu sangat membosankan.

Selain di dalam kelas, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui perpustakaan dengan cara membaca. Sesuai dengan tujuan kurikulum, bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber kegiatan belajar mengajar yang turut membantu program pendidikan dan membantu siswa untuk menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan minat baca. Dimana yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan belajar mandiri untuk mencari informasi di perpustakaan. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 0103/O/1981 tanggal 11 Maret 1981, perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar sesuai yang tercantum pada kurikulum sekolah, sebagai pusat penelitian bagi siswa

untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, dan sebagai pusat membaca buku dalam mengisi waktu luang.

Pembiasaan membaca dapat ditanamkan dengan rajin mengunjungi perpustakaan. Sekolah dan guru sangat berperan dalam mengubah pola pikir siswa, bahwa membaca itu membosankan. Maka cara yang dilakukan oleh perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari yaitu dengan mengadakan kegiatan literasi yang menarik serta menyenangkan. Selain itu perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari juga mengadakan kegiatan yang bisa meningkatkan minat baca siswa, diantaranya yaitu:

Pertama, membiasakan gerakan literasi sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahap untuk memastikan berlangsungnya dalam jangka panjang, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dapat dilakukan misalnya dengan membaca dalam waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memilih buku bacaan. Tahap pengembangan dengan melakukan kegiatan membaca bersama. Dan tahap pembelajaran dengan melakukan kegiatan menata kelas berbasis literasi seperti pojok baca, melaksanakan kegiatan literasi sesuai dengan tema dan mata pelajaran, serta membuat jadwal asesmen dan evaluasi.

Kedua, pemutaran film yang kemudian siswa diberi tugas untuk dapat menyimpulkan apa yang sudah ditonton dalam film tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung akan melatih siswa untuk mengembangkan pikiran dan pendapat, menambah daya ingat, mengembangkan daya fantasi atau imajinasi siswa, dan menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar.

Ketiga, menyelenggarakan kegiatan lomba cipta puisi dengan memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sebagai sumber kreasi dan referensi. Kegiatan ini memiliki manfaat untuk membangun budaya literasi dalam peningkatan pembelajaran, meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan.

Keempat, menyelenggarakan kegiatan lomba majalah dinding. Majalah dinding adalah salah satu jenis media komunikasi massa yang ditulis paling sederhana. Dengan adanya kegiatan lomba majalah dinding ini, diharapkan siswa mendapatkan informasi secara mudah. Karena banyak hal yang awalnya tidak mengetahui akhirnya menjadi perbendaharaan pengetahuan. Selain itu, melalui karya tulis siswa akan mendapatkan dua macam manfaat yang bersifat timbal balik, secara tidak langsungpun akan menanamkan kebiasaan untuk membaca, mengisi waktu luang, melatih kecerdasan berfikir, dan mendorong siswa untuk melatih menulis. Maka sangatlah tepat kegiatan lomba majalah dinding ini dilakukan sebagai wadah kreativitas siswa siswi SD Negeri 5 Kutosari.

Kelima, pemberian tugas berupa pembuatan kliping. Tugas pembuatan kliping bagi siswa memiliki tujuan agar siswa mampu menggabungkan dan mengumpulkan informasi yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan yang mana diperoleh dari berbagai sumber sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang menyenangkan.

Keenam, melakukan promosi perpustakaan, yaitu dengan mengenalkan semua aktivitas yang ada di perpustakaan secara terperinci agar diketahui oleh semua warga sekolah SD Negeri 5 Kutosari. Dengan adanya kegiatan promosi perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari ini, maka semua warga SD Negeri 5 Kutosari akan mengenal apa fungsi perpustakaan, dapat mendorong minat baca dan mendorong siswa untuk menggunakan bahan pustaka yang dimiliki

perpustakaan secara maksimal, mengenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan, serta akan menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan.

Ketujuh, adanya jam belajar di perpustakaan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan literasi dengan pendampingan guru kelas. Dalam kegiatan ini para siswa terlihat sangat antusias dalam belajar, karena mereka dituntut untuk mampu mengembangkan serta memperdalam materi yang telah disampaikan oleh bapak atau ibu guru mereka. Sedangkan petugas perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan siswa. Kegiatan seperti ini akan terwujud karena dukungan semua pihak, sehingga dapat tercapai bahwa perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Kedelapan, memotivasi siswa agar memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Memotivasi sulit dipisahkan dengan kebutuhan. Oleh karena itu dikatakan adanya perubahan perilaku apabila cara belajar sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan. Agar siswa memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan, maka perlu adanya upaya dari pihak sekolah untuk menetapkan kebijakan.

Adapun cara lain yang dapat ditempuh perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah yaitu dengan melibatkan guru dalam memilih bahan pustakan yang akan dibeli, sehingga guru mengetahui koleksi yang dimiliki perpustakaan. Agar perpustakaan mampu menjalankan perannya dalam usaha meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 5 Kutosari, ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

Pertama, memilih bahan koleksi yang menarik untuk siswa. Perpustakaan tidak akan memiliki arti apabila koleksi bahan pustaka yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Dalam menyediakan bahan koleksi tidak hanya dengan menyediakan dalam jumlah lebih banyak tetapi juga harus dipilih secara cermat dan disesuaikan dengan standar kebutuhan pemustaka serta mencakup syarat antara lain yaitu isi buku, bahasa yang digunakan, fisik buku, pengarang atau penerbit. Karena isi buku sangat berpengaruh pada kaidah kebahasaan siswa. Dalam memilih bahan pustaka selain mencakup isi, bahasa, dan pengarang atau penerbit juga perlu mempertimbangkan cakupan dan kelompok pembaca, tingkatan koleksi yang sesuai dengan perpustakaan sekolah dasar, harga buku juga perlu dipertimbangkan untuk memutuskan bahan pustaka yang dipilih, kemutakhiran buku, dan metode penyajian dapat diperoleh gambaran melalui daftar isi.

Kedua, memberikan pelayanan yang menarik serta memberikan kemudahan untuk siswa dalam mendapatkan bacaan yang diminati. Layanan yang baik terhadap pengguna bisa menentukan keberhasilan suatu perpustakaan. Hal ini sesuai dengan proses aktivitas seperti perencanaan, pengimplementasian, dan monitoring. Layanan perpustakaan akan dikatakan bermutu apabila bahan koleksi memiliki tingkat keterpakaian yang tinggi. Dan layanan perpustakaan dapat dikatakan sangat penting apabila perpustakaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna sesuai dengan keinginan secara tepat.

Ketiga, perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengunjung merasa betah dan nyaman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat suatu program atau terobosan agar pengguna sering mengunjungi perpustakaan dan cinta pada perpustakaan. Selain itu, layanan yang ramah dapat membuat pengguna merasa betah dan timbul rasa ingin kembali ke perpustakaan. Koleksi yang lengkap dan baru juga akan membuat pengguna merasa tertarik untuk mengetahui informasi terbaru yang ada dalam buku tersebut.

Keempat, menyelenggarakan berbagai perlombaan yang berhubungan dengan minat dan kegemaran membaca, yaitu dengan cara memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sebagai sumber kreasi dan referensi. Memberikan reward atau hadiah kepada

siswa yang telah mengoptimalkan fungsi perpustakaan dimana salah satunya adalah siswa yang rajin membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Dengan pemberian reward atau hadiah maka akan memotivasi dan merangsang siswa untuk datang ke perpustakaan serta dapat meningkatkan minat baca siswa.

SIMPULAN

Faktor utama yang mempengaruhi minat baca yaitu kemampuan dalam berbahasa Indonesia yang kurang memadai, lemahnya minat baca, kondisi perpustakaan yang kurang menunjang, dan dorongan orang tua yang lemah dalam berkontribusi membaca anak. Beberapa kegiatan Perpustakaan SD Negeri 5 Kutosari untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan kegiatan kreatif termasuk memotivasi peserta didik, menambahkan koleksi buku perpustakaan serta mendorong peran aktif guru. Terlihat dari banyaknya data pengunjung dan peminjam yang ada di perpustakaan, maka upaya tersebut berhasil menumbuhkan minat baca siswa SD Negeri 5 Kutosari. Akan tetapi, masih ada kendala seperti anggaran pembelian bahan pustaka, terbatasnya waktu dalam mengunjungi perpustakaan, dan kesadaran siswa masih tetap menjadi tantangan yang harus diatasi.

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa SD Negeri 5 Kutosari, penulis memberi saran yang mungkin bisa dijadikan masukan bagi pihak sekolah. Sebaiknya menyediakan buku bacaan yang dapat menarik perhatian siswa sesuai dengan minat baca yang dimiliki siswa, agar minat baca siswa semakin meningkat. Bagi Bapak atau Ibu Guru sebaiknya memberikan pemahaman kepada siswa arti pentingnya membaca dengan mencari sumber informasi tentang bacaan lain yang diminati siswa, sehingga akan memunculkan minat baca secara tidak langsung pada siswa. Kegiatan membaca juga bisa dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Bagi pihak orang tua siswa, yaitu dengan memberikan motivasi pada anaknya untuk meningkatkan minat baca. Dan bagi siswa sebaiknya memiliki kemauan, keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Adi., & Ruwaida, Hikmatu. (2022). "Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610 – 1617. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Amelia, Tia Ulfa., & Kurniawan, Otang. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). doi:<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7565>
- Arumdini, Savira., Winoto, Yunus., & Anwar, Rully Khairul. (2016). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Anak." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 171. From <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/8430>
- Bafadal, Ibrahim. (2020). *Manajemen Perpustakaan di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata
- Daryanti, S., Widayat, W., & Sulastiningsih. (2019). *Upaya meningkatkan Minat Baca Siswa dengan Memaksimalkan Peran Serta Warga Sekolah Sekolah Dasar 1 Patalan, Jetis, Bantul*. Dissertation. STIE Widya Wiwaha

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Firman, Sukirman., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46–61. doi:<https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.462>
- Herfina, Hanna., & Hafiar, Hanny. (2018). “Evaluasi Sikap Siswa Terhadap Perpustakaan Sekolah.” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(2), 95. From <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/12359>
- Ilmi, Nurul, Wulan, Neneng Sri., & Wahyudin, D. (2021). “Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5) 2866-2873. doi:<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.990>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Niswaty, Risma., et.al. (2020). “Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Khizanah Al- Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. doi:<https://doi.org/10.24252/Kah.V8i1a7>
- Nopitasari., Muazza., & Masbironotni Masbironotni. (2021). “Hubungan Manajemen Perpustakaan Dan Peran Guru Terhadap Minat Baca Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2459–24698. doi:<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.877>.
- Parmadani, T. S., & Latifah, L. (2016). Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 505-505.
- Rahayu, Windy, Winoto, Yunus., & Rohman, Asep Saeful. (2016). “Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 11. doi:<https://doi.org/10.24252/Kah.V4i25>
- Sa'diyah, Z. (2015). Peningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Santoso, H. (2015). Upaya meningkatkan minat dan budaya membaca buku melalui iklan layanan masyarakat. From <http://repository.um.ac.id/id/eprint/1373>
- Sutarno, 2016. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bina Ilmu
- Tahmidaten, Lilik., & Krismanto, Wawan. (2020). “Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya).” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. doi:<https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I1.P22-33>.
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *EJurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.